



**PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PENCEGAHAN DAN
PENANGANAN CARDIAC ARREST DI RT 05 DAN 06 PERUMNAS
WAY KANDIS BANDAR LAMPUNG**

Ida Yatun Khomsah¹, Rahmawati Dian Nurani²

Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung
Jl. Bakau No. 5 Tanjung Raya Kec. Kedamaian Kota Bandar Lampung
Email : idasqa.bundel@gmail.com

ABSTRACT

Sudden cardiac arrest is the leading cause of out-of-hospital and in-hospital mortality. In the US, 70% of heart attacks occurring outside the hospital or out-of-hospital cardiac arrest (OHCA) occur at home and about 50% are not observed, associated with very high morbidity and mortality, Heart attacks occur in about 2.6% to 9%. Resuscitation is an attempt to restore optimal respiratory, circulatory, and nervous system function. Basic life support is an effort that can be made if you find a victim in need of CPR, a series of first aid measures intended to provide CPR and external cardiac pressure to the patient respiratory and cardiac arrest. The purpose of this community service activity is to help the community acquire knowledge and skills about basic care. The method is used in the form of health advice and basic care training. Before starting the health consultation, the participants underwent a pre-examination with an average score of 64%. After the health consultation and Q&A session, participants were given the following test with an average post-test score of 862%. Participants' health knowledge of Basic Life Support increased by 18%. Through this health education program, the participants became more aware of all the issues related to Basic Life Support.

Keyword : Basic Life Support; Training; Knowledge

ABSTRAK

Henti jantung mendadak adalah penyebab utama kematian di luar rumah sakit dan di rumah sakit. Di Amerika, 70% serangan jantung yang terjadi di luar rumah sakit atau serangan jantung di luar rumah sakit (OHCA) terjadi di rumah dan sekitar 50% tidak diobservasi, terkait dengan morbiditas dan mortalitas yang sangat tinggi, Serangan jantung terjadi pada sekitar 2,6 orang. % hingga 9%. Resusitasi merupakan upaya mengembalikan fungsi pernafasan, peredaran darah, dan sistem saraf secara optimal. Bantuan hidup dasar merupakan upaya yang dapat dilakukan jika menemukan korban memerlukan RJP, serangkaian tindakan pertolongan pertama RJP dan tekanan jantung luar bagi pasien yang sudah mendapat RJP, berhenti bernapas dan mengalami serangan jantung. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan dasar penunjang hidup. Metode yang digunakan berupa pendidikan kesehatan dan pelatihan perawatan dasar. Sebelum memulai penyuluhan kesehatan, peserta mengikuti pre-test dengan nilai rata-rata 64%. Setelah sesi edukasi kesehatan dan sesi tanya jawab, peserta menjalani tes sebagai berikut dengan nilai rata-rata 82%. Pengetahuan kesehatan peserta mengenai Bantuan Hidup Dasar meningkat sebesar 18%. Melalui program pendidikan kesehatan ini, peserta akan lebih memahami apa saja yang termasuk dalam Bantuan Hidup Dasar.

Kata Kunci : Bantuan Hidup Dasar; Pelatihan; Pengetahuan



Pendahuluan

Serangan jantung mendadak menjadi penyebab utama kematian di luar rumah sakit dan di rumah sakit. Penelitian di Amerika menunjukkan sebanyak 70% serangan jantung di luar rumah sakit atau *out-of-hospital cardiac arrests* (OHCAs) terjadi di rumah, dan sekitar 50% tidak disaksikan. Hasil dari OHCA buruk, hanya 10,8% korban dewasa dengan serangan jantung nontraumatik yang telah menerima upaya resusitasi dari *emergency medical service* (EMS) atau layanan darurat medis mampu bertahan hidup sampai rumah sakit. Serangan jantung OHCA tetap dikaitkan dengan morbiditas dan mortalitas yang sangat tinggi, berkisar antara 2,6% sampai 9% (Gosal & Nada, 2017).

Resusitasi merupakan bagian dari upaya mengembalikan fungsi pernapasan, peredaran darah, dan sistem saraf agar berfungsi optimal, sehingga dinamakan resusitasi jantung paru (CPR). Resusitasi dapat dilakukan oleh siapa saja, mulai dari orang biasa hingga dokter, dimanapun, kapanpun dan tanpa menggunakan alat apapun, dapat dilakukan pada keadaan darurat.

Catatan Kesehatan Kota Depok (2013) menunjukkan bahwa di Kelurahan Limo Kota Depok gambaran penyakit yang mempunyai risiko timbulnya penyakit adalah hipertensi primer (53,9%) dan diabetes melitus (11,6%), sedangkan diabetes melitus (11,6%).) telah dijelaskan. Kegagalan sendiri menyumbang 1,17% (Herlina et al., 2018).

American Heart Association, 2010 menjelaskan bahwa *Basic Life Support*

mencakup serangkaian tindakan pertolongan pertama yang dimaksudkan untuk memberikan CPR dan tekanan jantung eksternal kepada pasien yang mengalami henti napas dan jantung. BHD merupakan bagian dari upaya yang harus segera dilakukan seseorang ketika melihat korban membutuhkan CPR (Wiliastuti, Anna, & Mirwanti, 2018).

Fajarwati. (2012), menjelaskan bahwa Basic Survival Skills (BHD) penting karena mengajarkan teknik dasar untuk menyelamatkan korban dari berbagai kecelakaan atau bencana sehari-hari (Hasanah, Umi Nur, Nurhayati, Yeti, Fitriana, 2015). Hasil wawancara yang dilakukan terhadap ibu-ibu di RT 05 dan 06 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung, bahwa mayoritas ibu-ibu belum mengetahui dan belum pernah mendapatkan pelatihan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar sebelumnya dalam mengenai bagaimana cara menangani korban dengan henti Cnafas atau henti jantung.

Berdasarkan informasi di atas, kami tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan dan Penatalaksanaan Serangan Jantung di RT 05 dan 06 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung.

Kajian Pustaka

Bantuan hidup dasar adalah pertolongan pertama yang diberikan kepada korban henti jantung/pernapasan sebelum dirawat oleh tenaga medis atau rumah sakit dengan tujuan memulihkan fungsi pernapasan, peredaran darah, dan



sistem saraf secara optimal. Tujuan dari pertolongan pertama ini adalah untuk mencegah terhentinya peredaran darah dan memberikan dukungan eksternal untuk sirkulasi dan ventilasi pasien.

Krisanty. (2009), mengatakan bahwa Indikasi dilakukan Bantuan Hidup Dasar pada kasus henti nafas yang dapat disebabkan karena kejadian tenggelam, stroke, obstruksi jalan nafas karena adanya benda asing, dan sebagainya. Sedangkan henti jantung/*Cardiac Arrest* bisa mengakibatkan fibrilasi ventrikel, tachicardi ventrikel dan asistol (Hasanah, umi Nur, Nurhayati, Yeti, Fitriana, 2015). Langkah-langkah dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar menurut AHA (2010), adalah Proteksi diri, periksa kesadaran korban, panggil bantuan, memperbaiki posisi korban dan posisi penolong, *circulation*, *airway control*, *breathing support*, defibrilasi dengan AED (*Automatic External Defibrillation*), evaluasi dan posisi pemulihan.

Identifikasi Masalah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di RT 05 dan 06 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung. Sesuai dengan studi pendahuluan terhadap ibu-ibu di RT 05 dan 06 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung bahwa ibu-ibu belum pernah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan Bantuan Hidup Dasar dalam menangani masalah henti nafas atau henti jantung. Target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu di RT 05 dan 06 Perumnas Way kandis dengan luaran yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peserta penyuluhan mampu

memahami dan mampu melakukan keterampilan Bantuan Hidup Dasar dalam menangani orang yang mengalami henti nafas dan henti jantung.

Metode Pelaksanaan

Waktu dan tempat pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 31 Januari 2020 di masjid terdekat dengan peserta. Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok ibu-ibu dari Rt 05 dan 06 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung.

Metode dan rancangan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahap, termasuk melakukan pra-percobaan untuk mengetahui pemahaman ibu tentang cara mencegah dan menangani serangan jantung. Melakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan dan Penanganan *Cardiac Arrest* dan praktik keterampilan Bantuan Hidup Dasar pada ibu-ibu di RT 05 dan 06 Perumnas Waykandis Bandar Lampung. Adapun materi yang disampaikan adalah BHD, tujuan BHD, Dampak keterlambatan BHD, langkah-langkah RJP dan praktik atau simulasi cara mencegah dan menangani orang yang mengalami serangan jantung melalui pelatihan BHD. Kemudian kegiatan akhir dilakukan evaluasi terhadap hasil penyuluhan yang telah diberikan dengan melakukan post-test yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan, memberikan leaflet untuk dapat dibaca kembali di rumah.

Pengambilan sampel dalam penyuluhan tentang Pencegahan dan Penanganan *Cardiac Arrest* dan Praktik atau simulasi keterampilan Bantuan Hidup Dasar pada kelompok ibu-ibu di RT 05 dan 06 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung dengan melibatkan 33 orang peserta.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada hari jum'at 31 januari 2020 berjalan dengan baik dan lancar. Pengabdian ini ditujukan kepada ibu-ibu yang ada di RT 05 dan 06 Perumnas Way Kandis. Pada saat pertemuan, sebelum penyuluhan kesehatan semua peserta diberikan terlebih dahulu pre-test mengenai pemahaman peserta tentang pencegahan dan penanganan *Cardiac Arrest*. Diperoleh hasil nilai pre-test rata-rata peserta sebelum dilakukan penyuluhan adalah 64. Dalam hal ini, sebagian besar peserta tahu cara mencegah dan menangani orang yang mengalami serangan jantung.



Gambar 1. Pemberian pre-test kepada peserta



Gambar 2. Penyampaian materi

Setelah pre-test selesai dilakukan, selanjutnya pemateri memberikan materi dan praktik atau simulasi keterampilan BHD kepada peserta dan peserta sangat antusias juga responsif baik pada saat penyampaian materi, praktik maupun saat tanya jawab.



Gambar 3. Praktik Penanganan *Cardiac Arrest*



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab



Gambar 5. Pemberian Post Test kepada peserta

Setelah selesai dilakukan penyampaian materi, praktik penanganan *Cardiac Arrest*, sesi tanya jawab, dilakukan evaluasi terhadap hasil penyuluhan dengan kembali diberikan post-test kepada para peserta. Diperoleh hasil nilai post-test rata-rata peserta adalah 82 yang artinya terjadi peningkatan selisih nilai sebesar 18 skor rata-rata terhadap pengetahuan peserta tentang Pencegahan dan Penanganan *Cardiac Arrest*.



Melalui penyuluhan kesehatan ini, peserta menjadi lebih faham tentang hal apa saja yang berkaitan dengan cara mencegah dan mengobati serangan jantung serta mampu melakukan keterampilan Bantuan Hidup Dasar. Secara umum penyuluhan dan pelatihan yang diberikan cukup baik dan bermanfaat bagi para peserta. Salah satu penyebab terjadinya permasalahan kesehatan adalah kurangnya pemahaman masyarakat akibat kurangnya informasi yang akurat mengenai penyakit ini (Rahadiana, 2012).

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah tingkat pendidikan, pengetahuan dan pengalaman. Pemberian informasi dan edukasi melalui media pembelajaran melalui kegiatan penyuluhan kesehatan (Nuraeni, A, Mirwanti, R & Anastasia, A., 2017). Kegiatan pemberian penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan pada sasaran dengan pemberian edukasi melalui penyampaian materi secara langsung dan pemberian media leaflet.

Pengetahuan dapat menyadarkan manusia, sehingga ia berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Perubahan perilaku yang didasari oleh pengetahuan, persepsi, dan sikap positif bersifat berkelanjutan karena didasari oleh kesadaran diri dan bukan karena paksaan (Notoatmojo, 2011).

Melalui pengalaman, latihan atau proses belajar menentukan kemampuan seseorang dalam menghadapi objek masalah. Keterampilan sebagai suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan berlandaskan pendidikan, keahlian

yang tinggi dan bertanggung jawab (Abidin, 2011).

Upaya meningkatkan kompetensi keterampilan salah satunya melalui pelatihan atau praktik Bantuan Hidup Dasar. Pelatihan dasar ini dalam penanganan korban yang membutuhkan Bantuan Hidup Dasar seperti halnya akibat adanya trauma.

Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini selesai sesuai jadwal.
2. Kegiatan ini berupa penyuluhan atau edukasi kesehatan mengenai pencegahan dan pengobatan orang yang terkena serangan jantung/henti jantung.
3. Pengetahuan peserta meningkat sebelum dan sesudah penyuluhan dan pelatihan, dengan rata-rata persentase peningkatan sebesar 18.
4. Peserta semangat dan sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan dan pengobatan serangan jantung serta mengajukan pertanyaan yang tidak dipahami

Saran

1. Mengingat masih banyak masyarakat/peserta yang belum terkena Bantuan Hidup dasar, maka tujuan kegiatan ini sebaiknya diperluas tidak hanya kepada ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di RT 05 dan 06 Perumnas Way Kandis.
2. Perlunya kolaborasi dengan pemangku kepentingan, khususnya dalam menangani pencegahan dan pengobatan penderita serangan jantung.



3. Kegiatan ini membawa manfaat positif bagi para peserta sehingga kedepannya kegiatan serupa dapat diprogramkan dengan materi yang lebih beragam dan tidak hanya pada Bantuan Hidup Dasar saja.
4. Peserta dapat mempraktikkan kembali di Rumah keterampilan yang sudah di praktikkan oleh pelaksana penyuluhan kesehatan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. M. (2011). Makalah Tentang Profesionalisme Perawat. <http://www.masbid.com>
- Gosal, A. C., & Nada, I. K. W. (2017). *Bantuan Hidup Dasar*. <https://docplayer.info/193556358-Bantuan-hidup-dasar-oleh-audrey-christina-gosal-dr-i-ketut-wibawa-nada-span-kakv-bagian-smf-ilmu-anestesi-dan-terapi-intensif.html>
- Hasanah, U. N., Nurhayati, Y., Fitriana, & Rufaida, N. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat Dalam Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di RSUD Kabupaten Karang Anyar 0–6
- Herlina, S., Winarti, W., Wahyudi, C. T., Fakultas, D., Kesehatan, I., Nasional, P., & Jakarta, V. (2018). *PKM Kader Kesehatan Kegawatdaruratan di Kelurahan Limo Kecamatan Limo Kota Depok Provinsi Jawa Barat*. 1–6.
- Notoatmojo. (2011). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nuraeni, A., Mirwanti, R., Anastasia, A. (2017). Upaya Pencegahan dan Perawatan Hipertensi di Rumah melalui Media Pembelajaran bagi Masyarakat di /kabupaten Pengandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 1 (3), 174-178
- Rahmadiana, M. (2012). Komunikasi Kesehatan : Sebuah Tujuan. *Jurnal Psikogenesis Fakultas Psikologi Universitas YARSI.*, 1(1), 88-94. [Journal.yarsi.ac.id](http://journal.yarsi.ac.id)
- Wiliastuti, U. N., Anna, A., & Mirwanti, R. (2018). Pengetahuan Tim Reaksi Cepat Tentang Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 4(2), 77.<https://doi.org/10.33755/jkk.v4i2.105>